

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.2 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil analisis kualitas air dengan kadar ammonia (0,216-0,532 mg/L), nitrit (0,004-0,062 mg/L), nitrat (0,286-19,642 mg/L), fosfat (0,017-0,886 mg/L), dan sulfat (2,610-34,063 mg/L). Kadar protein kasar dan nitrogen tertinggi diperoleh perlakuan D dengan protein kasar dan nitrogen total berturut-turut ($16,210 \pm 1,02$)% dan ($2,59 \pm 0,16$)%. Performa produksi ikan diperoleh nilai ADG ($2,022-2,97$)(g/(ekor)/hari), ABW ($80,55-118,973$)(g/ekor), Produksi ($5,289-15,654$)kg, SGR($3,651-4,626$)%, FCR($0,925-1,327$) dan nilai SR ($65,67-88$)%.

Dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa pada analisis kualitas air (amonia, nitrit, nitrit, dan fosfat) dengan perlakuan bioflok masih berada di bawah baku mutu yang ditentukan (PP No.21 tahun 2021, tentang Baku Mutu Air Nasional). Kandungan protein kasar pada ikan di perlakuan bioflok lebih tinggi dibanding perlakuan non-bioflok, selain itu performa produksi yang dihasilkan oleh perlakuan bioflok lebih baik daripada perlakuan non-bioflok. Pada penelitian ini, teknologi bioflok pada budidaya ikan lele mampu memperbaiki kualitas air media, protein kasar, nitrogen total serta performa produksi dengan kepadatan ikan hingga 175 ekor/0,7 m³ air.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengurangi pakan pada ikan karena telah dilakukan penerapan teknologi bioflok serta memperpanjang jangka waktu analisis kualitas air sehingga didapatkan hasil yang lebih baik. Selain itu, disesuaikan padat tebar ikan dengan luas kolam yang tersedia agar pemantauan kualitas air dapat lebih optimum.